

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *TAX AVOIDANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : JUNI HARDIANTI PADANG
NPM : 1505170368
PROG. STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : JUNI HARDIANTI PADANG
N P M : 1503170368
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

DR. IRFAN, SE., M.M

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

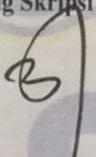
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : JUNI HARDIANTI PADANG
N.P.M : 1505170368
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK NINDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

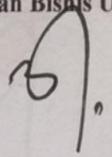
Pembimbing Skripsi

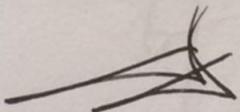

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si


H. JANURL, SE., MM., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : JUNI HARDIANTI PADANG
NPM : 1505170368
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/9.2019	- Baur lembar Jg & paraf - publik latar belakang masalah - Bab I - kea - bab IV - bab V		
30/9.2019	- publik kembali keas paraf - publik pemb. v - kea upul kea - islemaki paraf		
7/10.2019	- publik latar belakang - publik kea		
7/10.2019	- kea		

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Medan, Oktober 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

JUNI HARDIANTI PADANG, NPM. 1505170368. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 7 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara variabel dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

Kata kunci : *good corporate governance*, *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segalalimpahan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-I jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kesalahan-kesalahanyang terdapat dalam skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bimbingan dari Fakultas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besaryakepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Terutama kepada orang tua penulis yang sangat saya sayangi, Ayahanda Juhri Padang dan Ibunda Sumarni Ginting atas semua doa bimbingan, memberikan semangat dan dukungan yang tidak terhingga serta yang telah banyak berkorban baik secara moril maupun materil. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Alm. Bapak Herry Wahyudi, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Proposal Skripsi.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Pegawai serta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis sampai terselesaikannya Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Desy Tiya Rani, Radha Aulia Rahmi, Febri Yanda Harahap, Ilma Rahmi, Maisy Novia, Riska Arianti, Widya Wita, Vidya Dwiana yang tidak pernah lelah untuk bertukar pikiran serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Ibu Yenni Hasnah, Bapak Pirman Ginting, Bapak Kargin dan Ibu Nuraisyah selaku saudara yang selalu menemani, memberikan doa dan dukungan serta semangat kepada penulis.
9. Terimakasih kepada Ahmad Al-Farizi, Akbar Tantowi dan Tiara Syahfitri selaku adik yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

10. Terimakasih kepada Morton yang selalu memberikan semangat dukungan, perhatian, bantuan dan juga motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga selesai
11. Terimakasih kepada Octama Kumala, Putri Nadilla, Sekar Jingga selaku sahabat yangselalu menemani, memberikan doa, dukungan serta semangat kepada penulis.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini, semoga kedepannya dapat lebih baik lagi.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

Juni Hardianti Padang
NPM. 1505170368

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. Nilai Perusahaan	12
a. Pengertian Nilai Perusahaan	12
b. Pengukuran Nilai Perusahaan	13
c. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	15
2. <i>Good Corporate Governance</i>	16
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	16
b. Dewan Komisaris	18
c. Dewan Komisaris Independen	19
d. Komite Audit	20
e. Teori Keagenan	21

3. <i>Tax Avoidance</i>	23
a. Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	23
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>	25
c. Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	27
4. Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Jenis dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data GCG, Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan	5
Tabel II.1 Tabel Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	27
Tabel II.2 Tabel Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian	38
Tabel III.2 Jumlah Populasi Perusahaan	39
Tabel III.3 Jumlah Sampel Perusahaan	40
Tabel IV.1 Tabel Tobin's Q	46
Tabel IV.2 <i>Good Corporate Governance</i>	48
Tabel IV.3 Tabel <i>Cash Effective Tax Rates</i> (Cash ETR)	49
Tabel IV.4 Statistik Deskriptif	51
Tabel IV.5 Uji Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel IV.6 Uji Multikolonieritas	54
Tabel IV.7 Uji Autokorelasi	56
Tabel IV.8 Uji Regresi Linier Berganda	58
Tabel IV.9 Uji t	60
Tabel IV.10 Uji f	61
Tabel IV.11 Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar IV.1 Uji Heterokedastisitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdiri nya sebuah perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan setiap tahun nya. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak kepada kemakmuran pemilik perusahaan pemegang saham (Kaluti, Stephani Novitasari Christianingsih., 2014) Tujuan utama sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi bisnis adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan tujuan jangka panjang perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Warapsari, A A Ayu Uccahati., 2016).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan tersebut juga dilakukan dengan peningkatan keuntungan (*dividen*) yang dibagikan kepada para pemegang saham yang nantinya akan memberikan kemakmuran pada para investor dan diharapkan agar laba bisa diinvestasikan kembali ke perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan agar perusahaan bisa berkembang menjadi lebih maju (Wahyuni, Sanjaya, & Sari, 2018)

Menurut (Sartono, 2012) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Good Corporate Governance mulai menjadi topik menarik di Indonesia pada tahun 1998 saat Indonesia mengalami krisis. Salah satu penyebab krisis Indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance*.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam (Sukrisno & Ardana, 2014) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Menurut (Sukrisno & Ardana, 2014) Dewan komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Komite audit merupakan suatu badan yang berada di bawah komisaris yang memiliki tanggung jawab atas dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite audit terdiri dari setidaknya tiga orang, dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai yang bersangkutan dan minimal satu orang anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab langsung kepada dewan pengawas atau komisaris yang bersifat mandiri baik dalam melaksanakan tugas maupun pelaporannya (Amelia, Winda, & Hernawati, 2016)

Menurut (Suandy, 2011), perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak agar hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Terdapat beberapa istilah dalam menyebut perencanaan pajak seperti penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), manajemen pajak (*Tax Management*), perlindungan pajak (*Tax Shelter*) dan pergeseran pajak (*Tax Shifting*).

Dalam penelitian ini penulis memilih perencanaan pajak yaitu penghindaran pajak. Karena menurut (Chen , Xudong, Na Hu, 2014) secara tradisonal dipercaya bahwa penghindaran pajak korporasi merupakan transfer kekayaan dari pemerintah kepada korporasi dan akan menambah nilai perusahaan.

Menurut (Pohan, 2013) penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang.

Tujuan dari penghindaran pajak ini adalah untuk meminimalisasi beban atau pajak yang terutang baik dalam tahun berjalan ataupun tahun-tahun berikutnya (Harnanto, 2013) Tujuan dilakukan penghindran pajak juga untuk memperkecil jumlah beban pajak perusahaan sehingga nanti nya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rates* (*Cash ETR*) untuk mengukur penghindaran pajak. Menurut (Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon., 2008) dalam (Simarmata & Cahyonowati, 2014) *Cash ETR* baik

digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan, penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu, pengukuran menggunakan *Cash ETR* juga menggambarkan semua aktivitas penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan karena *Cash ETR* langsung di hitung dengan membagi beban pajak (pajak yang dibayar) oleh perusahaan dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak.

Untuk menghitung nilai perusahaan, peneliti menggunakan rasio Tobin's Q karena dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik. Rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi (Simarmata & Cahyonowati, 2014) Semakin besar nilai Tobin's Q maka semakin besar nilai perusahaan dan mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik.

Sementara untuk *Good Corporate Governance* perhitungan dilakukan pada dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit. Menurut (Siallagan, Hamongan dan Machfoedz, 2006) dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris yang ada di dalam suatu perusahaan. Sementara untuk dewan komisaris independen diukur dengan jumlah dewan komisaris independen dibagi jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Untuk komite audit, diukur dengan jumlah komite audit yang ada didalam perusahaan (Siallagan, Hamongan dan Machfoedz, 2006).

TABEL I.1
DATA GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TAX AVOIDANCE DAN
NILAI PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	DK	DKI	KA	Tax Avoidance (Cash ETR)	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
1	CEKA	2014	4	0.5	3	0.28	0.69
		2015	4	0.5	3	0.25	0.67
		2016	4	0.5	3	0.12	0.48
		2017	4	0.5	3	0.25	0.45
		2018	4	0.5	3	0.25	0.29
2	INDF	2014	8	0.38	3	0.29	10.20
		2015	8	0.38	3	0.35	9.56
		2016	8	0.38	3	0.34	10.69
		2017	8	0.38	3	0.33	9.93
		2018	8	0.38	3	0.33	9.09
3	ULTJ	2014	3	0.33	3	0.25	0.42
		2015	3	0.33	3	0.25	0.37
		2016	3	0.33	3	0.24	0.31
		2017	3	0.33	3	0.31	111.61
		2018	3	0.33	3	0.26	103.96
4	ROTI	2014	3	0.33	3	0.25	0.60
		2015	3	0.33	3	0.28	0.62
		2016	3	0.33	3	0.24	0.54
		2017	3	0.33	3	0.27	0.41
		2018	3	0.33	3	0.32	0.36
5	SKBM	2014	3	0.33	3	0.24	0.65
		2015	3	0.33	3	0.23	0.67
		2016	3	0.33	3	0.80	0.75
		2017	3	0.33	3	0.60	0.48
		2018	3	0.33	3	0.67	0.51
6	SKLT	2014	3	0.33	0	0.45	0.80
		2015	3	0.33	0	0.36	0.78
		2016	3	0.33	0	0.33	0.60
		2017	3	0.33	0	0.19	0.63
		2018	3	0.33	0	0.19	0.64
7	STTP	2014	2	0.5	3	0.26	0.60
		2015	2	0.5	3	0.20	0.54
		2016	2	0.5	3	0.20	0.56
		2017	2	0.5	3	0.25	0.46
		2018	2	0.5	3	0.21	0.42

Dari data di atas diketahui bahwa dewan komisaris pada tiap perusahaan selama 5 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 3 orang kecuali pada kode perusahaan CEKA, INDF dan STTP. CEKA yang berjumlah 4 orang, INDF 8 orang dan STTP 2 orang. Untuk dewan komisaris independen cenderung memiliki jumlah persentase anggota yang sama yaitu 0,33 kecuali untuk CEKA, INDF dan STTP. Sementara menurut peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 bahwa komisaris independen harus memiliki jumlah setidaknya 50% dari jumlah dewan komisari. Untuk komite audit, hamper tiap perusahaan selama 5 tahun memiliki jumlah komite audit yang berjumlah 3 orang. Namun pada STTP tidak terdapat komite audit.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dihitung menggunakan rasio *Cash ETR* periode 2014-2018 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar $> 25\%$. Sementara menurut (Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon., 2008) semakin tinggi tingkat persentase *Cash ETR* yaitu sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat persentase *Cash ETR* mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Hal ini biasanya disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan juga menurun. Laba perusahaan yang menurun biasanya dikarenakan beban pajak yang cenderung meningkat. Sementara menurut (Arviana, Nerisse,

2016) jika biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan kecil, maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah membahas masalah nilai perusahaan. Di Indonesia penelitian yang berkaitan dengan *good corporate governance* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan antara lain telah diteliti oleh (Mahadika, 2018) menemukan proporsi dewan komisaris independen, dewan komisaris, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara reputasi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta komite audit dan *tax avoidance* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Angraini, 2013) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan menemukan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Karimah, Hana Nadia., 2013) meneliti tentang *Tax Avoidance* pada Nilai Perusahaan menemukan bahwa *Tax Avoidance* jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* jangka panjang sedangkan *Tax Avoidance* jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Anggoro, 2015) tentang Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating menemukan bahwa perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tentang *good corporate governance* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan menjadi motivasi dan

alasan penulis untuk melakukan penelitian kembali. Selain itu penelitian ini memfokuskan sampel penelitian pada salah satu sektor kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta juga untuk meneliti inskosistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Persentase dewan komisaris independen masih dibawah 50%.
- 2) Masih adanya nilai penghindaran pajak >25% pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Tobin's Q cenderung menurun pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dalam *good corporate governance* dibatasi pada dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit. Sementara untuk *tax avoidance* diukur menggunakan rasio *Cash ETR* dan nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

1. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk menilai kondisi kinerja suatu perusahaan. Melalui informasi tersebut, investor dapat lebih baik bijak dalam mengambil suatu keputusan karena bisa saja data yang disajikan suatu perusahaan kredibilitas laporan keuangannya menurun.

4. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan penghindaran pajak yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik dan buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena dengan dimaksimalkannya nilai perusahaan, maka akan semakin meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Dengan meningkatnya nilai tersebut maka para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. (Amanti, 2015) peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.

(Muid, Ronni, & Noerirawan, 2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut (Sartono, 2012) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan presepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Karena nilai nominal yang harus dikeluarkan investor untuk membeli nilai perusahaan dapat menilai kemakmuran pemegang saham perusahaan.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2011) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham. Indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio

ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *Earnings*.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

4. Tobin's Q

Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{BVE} + \text{DEBT}}$$

Keterangan :

MVE = Nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*), merupakan perkalian antara nilai saham diakhir periode dengan jumlah saham yang beredar diakhir periode.

Debt = Total Hutang

BVE = Nilai buku ekuitas (*Book Value of Equity*), merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total kewajiban.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

(Anogara, 2001) berpendapat bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan investasi ada 3 jenis informasi utama, diantaranya informasi berupa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

1. Faktor Fundamental

Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang seperti rasio keuangan, kebijakan deviden, struktur modal dan *financial leverage*.

2. Faktor Teknis

Informasi yang berhubungan dengan faktor teknis penting untuk diketahui oleh para perantara pedagang efek dan para pemodal. Informasi ini mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual atau ditukar dengan efek lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

3. Faktor Lingkungan

Informasi ini berkaitan dengan faktor lingkungan yang mencakup ekonomi, politik dan keamanan negara. Informasi ini dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

2. Good Corporate Governance

a. Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance(GCG) merupakan sebagai tata kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stakeholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Indonesia mulai menerapkan prinsip GCG sejak menandatangani *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional *Good Corporate Governance*(KNGCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang merupakan standar GCG yang telah diterapkan standar Internasional (Sutedi, 2011).

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu Good Corporate Governance juga

disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerja nya (Sukrisno, 2011).

(Tunggal, 2012) menyatakan bahwa Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.

Tujuan diterapkannya Good Corporate Governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Adapun prinsip-prinsip dalam Good Corporate Governance dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 oleh Kementrian Hukum dan Ham Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam menjalankan perusahaan dan dalam Keputusan Menteri BUMN Tahun (2002), tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* harus mencerminkan sebagai berikut :

- a. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Kemandirian, yaitu suatu keadaan yang mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- c. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif
- d. Pertanggung jawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dari prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran (*fairness*) yaitu keahlian dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Good Corporate Governance memiliki mekanisme yang terdiri dari mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal merupakan cara mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Intependen, Kepemilikan Manajerial, pertemuan *Board of Director*, manajerial, kompensasi eksekutif serta komite audit sedangkan mekanisme eksternal meliputi pengendalian oleh pasar, *level debt financing* dan audit eksternal.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris yang berperan sebagai supervisor atau yang melakukan pengawasan, sementara dewan direksi bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan. kedua nya memiliki tanggung jawab penuh dan juga otoritas dalam mengambil keputusan dalam hal memberi perintah, mengontrol dan mengawasi sistem manajemen sumber daya yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam (Sukrisno & Ardana, 2014) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Dewan Komisaris = Jumlah dewan komisaris perusahaan

c. Dewan Komisaris Independen

Menurut (Sukrisno & Ardana, 2014) Dewan komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Dalam peraturan Bank Indonesia NO. 8/4/PBI/2006 disebutkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris minimal 3 orang atau paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen dan minimal 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseman. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.

Dewan Komisaris Independen :**Jumlah anggota dewan komisaris independen****Jumlah seluruh anggota dewan komisaris****d. Komite Audit**

Dalam upaya meringankan tugas Dewan Komisaris maka dibentuk lah komite-komite, salah satu nya Komite Audit yang berperan untuk mengoptimalkan mekanisme pengawasan internal perusahaan. Komite Audit berperan untuk menyatukan hubungan antara auditor eksternal dengan perusahaan dan juga dewan komisaris dengan auditor internal.

Komite audit merupakan suatu badan yang berada di bawah komisaris yang memiliki tanggung jawab atas dewan komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite audit terdiri dari setidaknya tiga orang, dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai yang bersangkutan dan minimal satu orang anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab langsung kepada dewan pengawas atau komisaris yang bersifat mandiri baik dalam melaksanakan tugas maupun pelaporannya (Amelia et al., 2016).

Menurut (Greuning, 2005) Komite Audit memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memeriksa prosedur kebijakan-kebijakan dewan dan manajemen serta membuat laporan berkala untuk dewan.
2. Memastikan berlangsung nya tata kelola perusahaan, sistem control dan proses manajemen risiko.
3. Memastikan kecukupan dan ketetapan informasi yang dilaporkan kepada manajemen.

4. Membantu komunikasi antara dewan direksi dan manajemen.
5. Mengevaluasi langkah-langkah manajemen risiko terkait ketepatan dalam hubungannya dengan pemaparan.
6. Menilai semua aspek kegiatan dan posisi risiko, memastikan keefektifan kontrol manajemen terkait posisi, batas dan tindakan yang diambil.
7. Menilai operasi serta memberikan saran perbaikan.

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan

e. Teori Keagenan

Menurut (Anthony & Govindajaran, 2012) teori keagenan merupakan hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri dari saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

(Jensen, Michael C., 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang

berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau intensif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

(Kathleem, 1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari risiko.

Dalam perkembangan selanjutnya, teori keagenan mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai Good Corporate Governance berkembang dengan bertumpu pada *Agency Theory* yang mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Solihin, 2009).

3. Tax Avoidance

a. Pengertian Tax Avoidance

Menurut (Nurmantu, 2005) *Tax Avoidance* adalah upaya efisiensi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara menghindari pengenaan pajak lewat berbagai jenis transaksi yang bukan merupakan objek pajak.

Menurut Ernest R Mortenson dalam (Rahayu, 2010) penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat yang ditimbulkannya.

Menurut (Zain, 2010) penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Secara hukum penghindaran pajak tidak dilarang meskipun sering sekali menjadi sorotan kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif. Meski penghindaran pajak bersifat legal namun pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut terjadi karena akan mengurangi pendapatan negara.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *tax avoidance* adalah pengaturan transaksi-transaksi keuangan dengan cara sedemikian rupa yang tujuannya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berdasarkan hukum pajak. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak sehingga tidak termasuk perbuatan melanggar hukum. Meskipun demikian tindakan ini tetap tidak dapat diterima karena jelas tujuannya untuk kepentingan pribadi yang mengakibatkan tidak maksimalnya penerimaan pajak bagi negara.

Ada beberapa perbedaan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* tidak melanggar perundang-undangan dan hanya memanfaatkan celah kelemahan yang ada dalam undang-undang tersebut. Sedangkan *tax evasion* merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban perpajakan sengan melanggar peraturan perundang-undangan yang ada.

Menurut (Hoque, 2011) dikemukakan beberapa cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

1. Memperllihatkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri sehingga mengurangi laba kena pajak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*

Menurut Swingly dan Sukarta dalam (Artika, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah :

1. *Firm Value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

2. *Accounting Conservatism Principle*

Accounting Conservatism Principle merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia, maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

3. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentase pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun pemegang saham, maka tindak penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Discretionary Accrual*

Discretionary Accrual dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendataan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan yang pendapatan pada mulanya sangat tinggi, salah satu org untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilihat dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

5. *Fiscal Loss Compensation*

Fiscal Loss Compensation adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuan nya mengalami kerugian dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Auditor Tax Expertise*

Auditor Tax Expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik dari klien perusahaan maupun individu. Salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk memanipulasi pajak.

c. **Pengukuran *Tax Avoidance***

Saat ini sudah banyak cara yang digunakan dalam pengukuran *Tax Avoidance*. Terdapat 12 cara yang dapat digunakan dalam mengukur *Tax Avoidance* yang umumnya digunakan (Hanlon dan Heitzman dalam Atsil, 2015). Dimana disajikan dalam table berikut :

Tabel II.1
Pengukuran Tax Avoidance

Pengukuran	Cara menghitung	Keterangan
<i>GAAP ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Total expense per dollar of pre tax income</i>
<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre tax book income</i>
<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income</i>
<i>Long – run Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Sum of cash taxes paid over and years divided by the sum of pre-tax earning over and years</i>
<i>ETR differential</i>	<i>Statutory ETR - GAAP ETR</i>	<i>The differences of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>
<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a + bx Control + e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR difference</i>
<i>Total BTD</i>	<i>Pre-tax book income - ((U.S CTE + Fgn CTE)/U.S STR) - (NOLt – NOLt-1))</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
<i>Temporary BTD</i>	<i>Deffered tax expense /U.S STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/Tait = Tait + mi</i>	<i>A measure of unexplained total book - tax difference</i>
<i>Unrecognize tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post - FIN 48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variabel for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm the disclosure, the press or IRS confidential data</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar income</i>

Dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rates (Cash ETR)*. *Cash ETR* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak. Menurut (Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon., 2008), *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan, penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu, pengukuran menggunakan *Cash ETR* juga menggambarkan semua aktivitas penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan karena *Cash ETR* langsung di hitung dengan membagi beban pajak (pajak yang dibayar) oleh perusahaan dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak.

Menurut (Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon., 2008) semakin tinggi tingkat persentase *Cash ETR* yaitu sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah penghindaran pajaknya dan sebaliknya, semakin rendah persentase *Cash ETR* maka semakin tinggi tingkat *Tax Avoidance* perusahaan. Nilai *Cash ETR* berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam mengukur *Tax Avoidance* :

$$Cash\ ETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income}$$

Keterangan :

Cash ETR = *Effective Tax Rates* sebagai indikator *Tax Avoidance*

Cash Tax Paid = Beban pajak yang dibayar oleh perusahaan

Pretax Income = Laba perusahaan sebelum pajak

4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian :

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mahadika, 2018)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Bank yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, reputasi dewan komisaris, komite audit dan <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen, kualifikasi doktoral dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	(Yuniarti, 2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan <i>High Profile</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) dan nilai perusahaan. ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

3	(Salla, 2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2014)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (KM, KI, KOM) terhadap variabel dependen (Tobin's Q). Hasil uji hipotesis secara parsial juga menunjukkan variabel KM, KI dan KOM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
4	(Herdiyanto, 2015)	<i>Pengaruh Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 1998-2013)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi dan biaya agensi tidak dapat menjadi variabel intervening hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.
5	(Febriyanto, 2013)	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) variabel dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (3) variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (4) variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan

B. Kerangka Konseptual

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham (Wedyanthi, Krisna Komang., 2016) Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab. Pihak yang berperan meliputi dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit.

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijelaskan, maka peneliti mengindikasikan bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga dengan adanya teori tersebut, maka manajemen laba akan berupaya meminimalkan pajak terutang perusahaan agar laba yang didapat maksimal dan manajemen mendapat kompensasi yang besar. Perusahaan akan mengerahkan sumber daya yang dimiliki agar beban pajak yang dibayarkan semakin kecil. Untuk mengatasi hal tersebut, pemegang saham menginginkan agar manajemen melakukan *corporate governance* yang baik agar dapat menjadi kontrol pemegang saham.

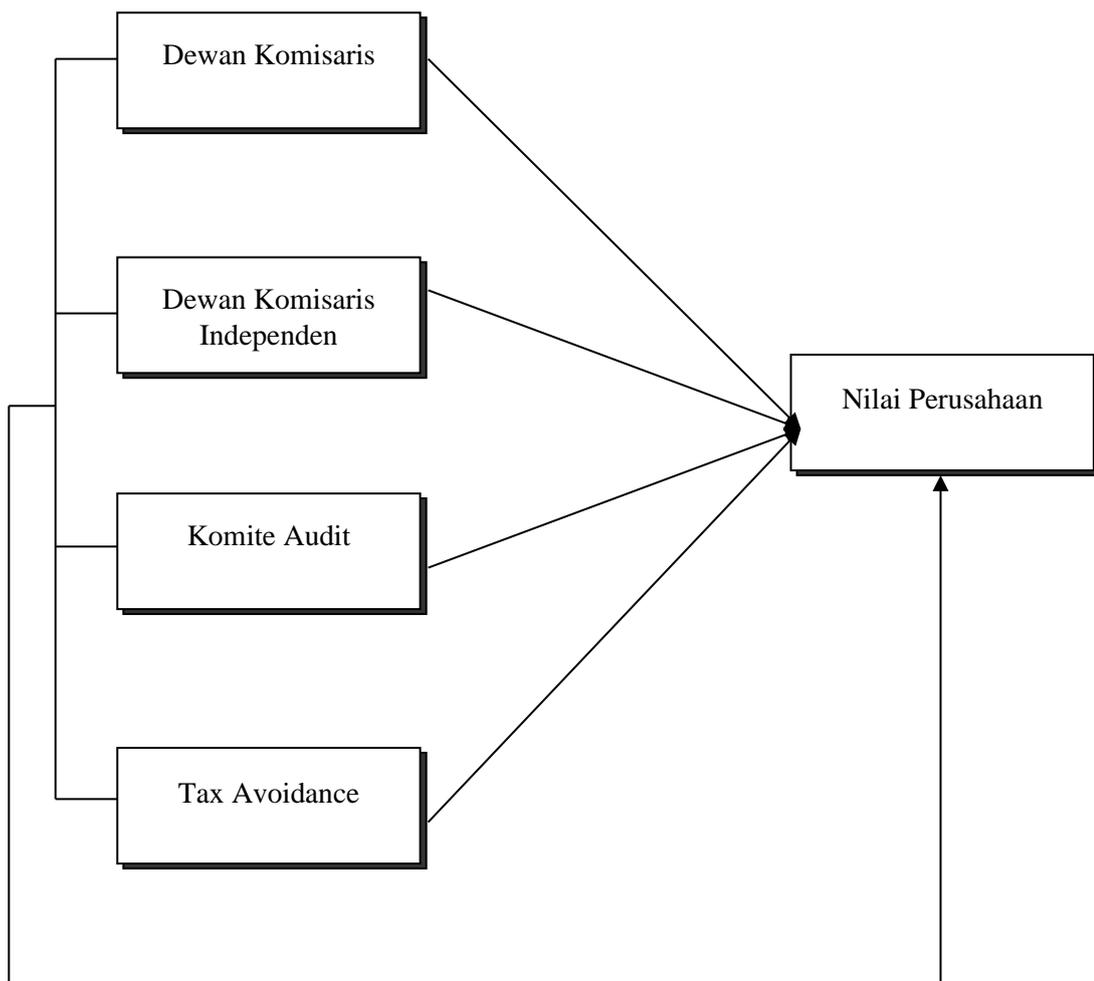
Pelaksanaan *tax avoidance* oleh perusahaan bukanlah tanpa biaya. Biaya implementasi, kehilangan reputasi, ancaman hukuman dan lain-lain akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. akan tetapi manfaat dari *tax avoidance* seharusnya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tax avoidance merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dhermapala dalam (Adeyani Tandean, Vivi, 2016) bahwa

tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin *tax avoidance* dilakukan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk kepentingan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan perusahaan. Bebas merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba diperoleh oleh perusahaan.

Tax avoidance diproksikan dengan tariff pajak efektif kas (*Cash ETR*). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk memperhatikan manfaat dan biaya yang akan diperoleh perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, manfaat yang akan diterima oleh perusahaan selayaknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi, 2014).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tidak ada pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tidak ada pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Asosiatif, yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Hani, 2014) Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sarwono dan Suhayati (2010), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (bebas). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

(Muid et al., 2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai

dengan saat ini. Tobin's Q merupakan rasio yang dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik. Rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi (Simarmata & Cahyonowati, 2014) Semakin besar nilai Tobin's Q maka semakin besar nilai perusahaan dan mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal ini karena nilai aset perusahaan lebih besar dibandingkan nilai buku aset perusahaan yang berarti semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Rumus dalam menghitung Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Nilai Buku Ekuitas} + \text{Total Hutang}}$$

2. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *tax avoidance*.

Menurut (Sukrisno, 2011) *good corporate governance* adalah sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.

Menurut (Nurmantu, 2005) *Tax Avoidance* adalah upaya efisiensi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara menghindari pengenaan pajak lewat berbagai jenis transaksi yang bukan merupakan objek pajak. *Cash ETR* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak. Rasio ini dihitung dengan membagi beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena rasio ini tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak (Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon., 2008) Berikut rumus *Cash ETR* :

$$Cash\ ETR = \frac{\text{Beban Pajak yang Dibayar Perusahaan}}{\text{Laba Perusahaan Sebelum Pajak}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2019 sampai bulan Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019																					
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober					
		2019				2019				2019				2019				2019					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengumpulan Data	■	■	■																			
2	Pengajuan Judul				■	■																	
3	Penyusunan Proposal						■	■	■	■													
4	Bimbingan Proposal										■	■	■	■									
5	Seminar Proposal														■								
6	Penulisan Skripsi															■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																					■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dimulai dari periode 2014 sampai 2018 yang berjumlah 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.2
Jumlah Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora indah Tbk.
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik memilih sampel dari satu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Juliandi, 2014) Dalam penelitian ini ada beberapa kriteria sampel yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018.
- b. Data tersedia selama periode pengamatan

- c. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

Berikut ini adalah sampel perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
5	SKLT	Sekar Laut Tbk.
6	STTP	Siantar Top Tbk.
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain di luar instansi yang diteliti. Jadi data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber aslinya yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain daei luar instansi tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan

pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas normalitas. Jika asumsi klasik terpenuhi maka model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi dalam penelitian.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Bahmid & Wahyudi, 2018). Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot (P-P Plot)* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya gangguan multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.1 maka model regresi terbebas dari gangguan multikolinieritas, dan apabila nilai VIF menunjukkan angka lebih dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0.1 maka model regresi mengalami gangguan multikolinieritas (Bahmid & Wahyudi, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi (Bahmid & Wahyudi, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistic yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistic yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi *rank spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Santoso, 2013). Regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = Dewan Komisaris
- X2 = Dewan Komisaris Independen
- X3 = Komite Audit
- X4 = *Tax Avoidance*
- e = *error*

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan alat analisis berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R²).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $>$ dari $\alpha = 0,05$ maka tidak berpengaruh.
- 2) Jika nilai signifikan $<$ dari $\alpha = 0,05$ maka berpengaruh.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Menurut (Ghozali, 2011), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $F >$ dari $\alpha = 0,05$ maka berpengaruh.
- 2) Jika nilai signifikan $F <$ dari $\alpha = 0,05$ maka tidak berpengaruh.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < x < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Nilai perusahaan merupakan perkiraan investor tentang tingkat kebersihan perusahaan yang dapat dihitung dengan Tobin's Q. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah data nilai perusahaan (Tobin's Q) pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 :

Tabel IV.1
Tobin's Q
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Perusahaan	Tahun	Nilai Pasar Ekuitas + Total Hutang	Nilai Buku Ekuitas + Total Hutang	Tobin's Q
1	CEKA	2014	895.348.865.219	1.284.150.037.341	0.69
		2015	994.682.695.663	1.485.826.210.015	0.67
		2016	686.794.038.690	1.425.964.152.418	0.48
		2017	638.342.257.434	1.392.636.444.501	0.45
		2018	341.058.466.864	1.168.956.042.706	0.29
2	INDF	2014	878.088.453.053	86.077.251	10.20
		2015	878.091.359.933	91.831.526	9.56
		2016	878.080.883.092	82.174.515	10.69
		2017	878.083.948.111	88.400.877	9.93
		2018	878.089.270.996	96.537.796	9.09
		2014	1.299.662.207.625	2.917.083.567.355	0.42
		2015	1.320.166.616.326	3.539.995.910.248	0.37

3	ULTJ	2016	1.327.642.546.582	4.329.199.641.365	0.31
		2017	577.677.378.185	5.175.896	111.61
		2018	577.677.180.915	5.555.871	103.96
4	ROTI	2014	1.284.007.921.472	2.142.894.276.216	0.60
		2015	1.619.024.685.162	2.706.322.637.034	0.62
		2016	1.578.125.086.629	2.919.640.858.718	0.54
		2017	1.863.197.771.742	4.559.573.709.411	0.41
		2018	1.600.639.038.532	4.393.810.380.883	0.36
5	SKBM	2014	425.277.344.150	649.534.031.113	0.65
		2015	514.049.898.451	764.484.248.710	0.67
		2016	726.920.814.758	1.001.657.012.004	0.75
		2017	772.390.336.346	1.623.027.475.045	0.48
		2018	903.389.741.138	1.771.365.972.009	0.51
6	SKLT	2014	268.710.623.747	336.932.338.819	0.80
		2015	294.140.130.248	377.110.748.359	0.78
		2016	341.162.694.079	568.239.939.951	0.60
		2017	397.788.485.982	636.284.210.210	0.63
		2018	477.132.342.182	747.293725.435	0.64
7	STTP	2014	1.013.610.280.834	1.700.204.093.895	0.60
		2015	1.041.758.598.913	1.919.568.037.170	0.54
		2016	1.298.899.357.271	2.336.411.494.941	0.56
		2017	1.088.660.374.836	2.342.432.443.196	0.46
		2018	1.115.801.863.078	2.631.189.810.030	0.42

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance(GCG) merupakan sebagai tata kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stakeholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Indonesia mulai menerapkan prinsip GCG sejak menandatangani *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional *Good Corporate Governance*(KNGCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang merupakan standar GCG yang telah diterapkan standar Internasional (Sutedi, 2011).

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu *Good Corporate Governance* juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerjanya (Sukrisno, 2011).

Tujuan diterapkannya *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Berikut ini merupakan data *Good Corporate Governance*:

Tabel IV.2
Good Corporate Governance
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris Independen ÷ Jumlah seluruh anggota dewan komisaris	Jumlah Komite Audit
1	CEKA	2014	4	0.5	3
		2015	4	0.5	3
		2016	4	0.5	3
		2017	4	0.5	3
		2018	4	0.5	3
2	INDF	2014	8	0.38	3
		2015	8	0.38	3
		2016	8	0.38	3
		2017	8	0.38	3
		2018	8	0.38	3
3	ULTJ	2014	3	0.33	3
		2015	3	0.33	3
		2016	3	0.33	3
		2017	3	0.33	3
		2018	3	0.33	3
4	ROTI	2014	3	0.33	3
		2015	3	0.33	3
		2016	3	0.33	3
		2017	3	0.33	3
		2018	3	0.33	3

5	SKBM	2014	3	0.33	3
		2015	3	0.33	3
		2016	3	0.33	3
		2017	3	0.33	3
		2018	3	0.33	3
6	SKLT	2014	3	0.33	0
		2015	3	0.33	0
		2016	3	0.33	0
		2017	3	0.33	0
		2018	3	0.33	0
7	STTP	2014	2	0.5	3
		2015	2	0.5	3
		2016	2	0.5	3
		2017	2	0.5	3
		2018	2	0.5	3

c. *Tax avoidance*

Tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Untuk mengukur *tax avoidance* menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rates (Cash ETR)*. Berikut ini adalah data *tax avoidance* pada masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 :

Tabel IV.3
Cash Effective Tax Rates (Cash ETR)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	<i>Cash ETR</i>
1	CEKA	2014	15.865.132.224	56.866.547.178	0.28
		2015	35.721.906.910	142.271.353.890	0.25
		2016	36.130.823.829	285.827.837.455	0.12
		2017	35.775.052.527	143.195.9393.366	0.25
		2018	30.745.155.584	123.394.812.359	0.25
2	INDF	2014	1.855.939	6.340.185	0.29
		2015	1.730.371	4.962.084	0.35
		2016	2.532.747	7.385.228	0.34
		2017	2.497.558	7.594.822	0.33
		2018	2.485.115	7.446.966	0.33

3	ULTJ	2014	91.996.013.563	375.356.927.774	0.25
		2015	177.575.035.200	700.675.250.229	0.25
		2016	222.657.146.910	932.482.782.652	0.24
		2017	316.790	1.035.192	0.31
		2018	247.411	949.018	0.26
4	ROTI	2014	64.185.387.029	252.762.908.103	0.25
		2015	107.712.914.648	378.251.615.088	0.28
		2016	89.639.427.867	369.416.841.698	0.24
		2017	50.783.313.391	186.147.334.530	0.27
		2018	59.764.888.552	186.936.324.915	0.32
5	SKBM	2014	3.458.522.120	14.194.929.467	0.24
		2015	18.367.790.742	53.629.853.878	0.23
		2016	24.751.688.912	30.809.950.308	0.80
		2017	19.138.930.101	31.761.022.154	0.60
		2018	14.022.083.325	20.887.453.647	0.67
6	SKLT	2014	10.836.704.483	24.044.381.630	0.45
		2015	9.930.583.125	27.376.238.223	0.36
		2016	8.273.422.038	25.166.206.536	0.33
		2017	5.182.229.922	27.370.565.356	0.19
		2018	7.613.548.091	39.567.679.343	0.19
7	STTP	2014	44.299.638.031	167.765.041.979	0.26
		2015	46.300.197.602	232.005.398.773	0.20
		2016	43.569.590.674	217.746.308.540	0.20
		2017	72.521.739.769	288.545.819.603	0.25
		2018	69.605.764.156	324.694.650.175	0.21

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel variabel yang ukur dengan rasio dan frekuensi untuk variabel yang diukur dengan skala nominal.

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	35	.69	2.08	1.2219	.40271
Dewan Komisaris Independen	35	-1.11	-.69	-.9698	.18400
Komite Audit	35	.00	1.10	.9417	.39005
Tax Avoidance	35	-2.12	-.22	-1.2624	.36245
Nilai Perusahaan	35	-1.24	4.72	.0843	1.56393
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019).

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum dewan komisaris adalah 0,69 dengan nilai maksimum adalah 2,08, kemudian rata-rata dewan komisaris adalah 1,2219 sementara untuk standar deviasinya adalah 0,40271.

Nilai terendah dewan komisaris independen adalah -1,11. Nilai maksimum adalah -0,69 Sementara untuk rata-rata adalah -0,9698 dan untuk standar deviasi adalah 0,18400.

Untuk variabel komite audit, nilai terendah adalah 0,00 nilai tertinggi komite audit adalah 1,10. untuk rata-rata adalah 0,9417 dan standar deviasi adalah 0,39005

Jumlah nilai terendah tax avoidance adalah -2,12. Untuk nilai tertinggi yaitu -0,22. Sementara rata-rata adalah -1,2624 dan standar deviasi 0,36245. sedangkan untuk nilai perusahaan memiliki nilai terendah sebesar -1,24. sementara untuk nilai tertinggi nya yaitu 4,72. untuk rata-rata adalah 0,0843 dan standar deviasi adalah 1,56393.

b. Analisis Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, kemudian akan dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta koefisien determinasi (*R-Square*)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2006).

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut:

- a. Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b. Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30418653
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat besarnya nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) variabel Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0.05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan terdapat pada baris Asymp. Sig (2-tailed) = 0.705 (70,5%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji multikolonieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- a. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolonieritas.

- b. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolonieritas.
- c. Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- d. Bila $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multikolonieritas.

Uji Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Uji multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Komisaris	.953	1.049
Dewan Komisaris Independen	.743	1.346
Komite Audit	.871	1.148
Tax Avoidance	.808	1.238

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai VIF Dewan Komisaris = 1,049 < 10, maka tidak terdapat multikolonieritas.
- 2) Nilai *Tolerance* Dewan Komisaris = 0,953 > 0.1, maka tidak terdapat multikolonieritas.
- 3) Nilai VIF Dewan Komisaris Independen = 1,346 < 10, maka tidak terdapat multikolonieritas.
- 4) Nilai *Tolerance* Dewan Komisaris Independen = 0,743 > 0.1 maka tidak terdapat multikolonieritas.

- 5) Nilai VIF Komite Audit = $1,148 < 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas.
- 6) Nilai Tolerance Komite Audit = $0,871 > 0,1$ maka tidak terdapat multikolonieritas.
- 7) Nilai VIP Tax Avoidance = $1,238 < 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas
- 8) Nilai Tolerance = $0,808 > 0,1$ maka tidak terdapat multikolonieritas.

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada autokorelasi. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson. Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a. Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai -3 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.212	1.38841	1.201

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

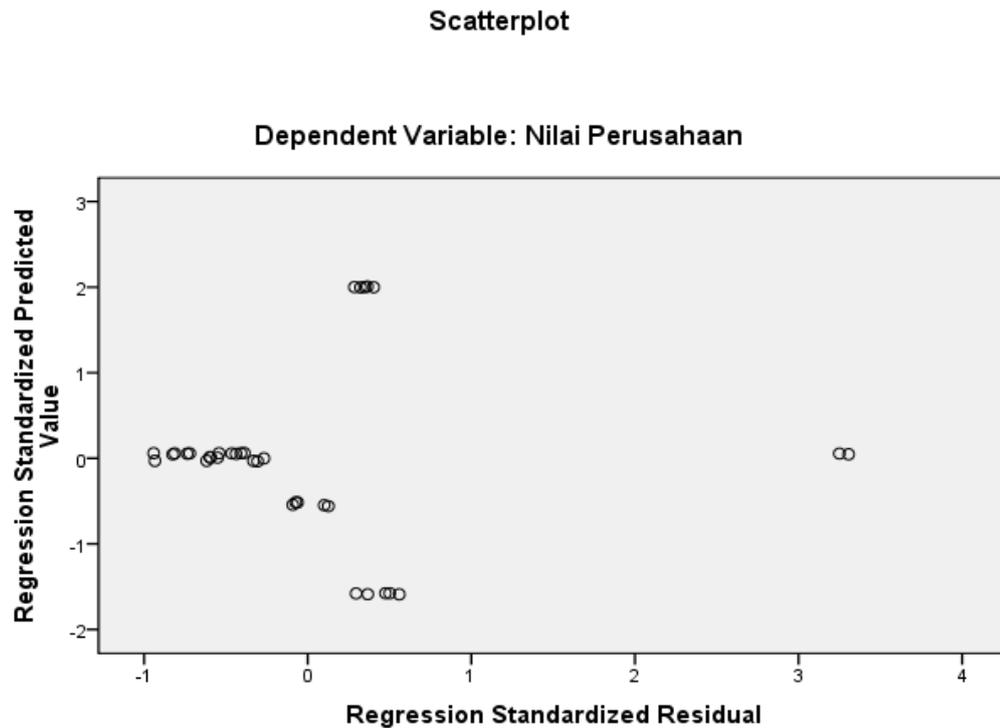
Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Waston = 1,201 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif dalam penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SREID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu sebagai berikut :



Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019)

Gambar IV.1
Uji Heterokedastisitas

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS (gambar scatterplot) diatas, terdapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). dengan bantuan program SPSS.

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Dimana :

α = Konstanta persamaan linier

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

X4 = Tax Avoidance

B = Koefisien Regresi

E = error

Tabel IV.8
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	4.255	2.401		1.772	.087
Dewan Komisaris	1.941	.606	.500	3.204	.003
Dewan Komisaris Independen	-1.524	1.501	-.179	-1.015	.318
Komite Audit	.461	.654	.115	.705	.486
Tax Avoidance	-.044	.731	-.010	-.060	.953

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019)

Dapat diketahui persamaan regresinya berdasarkan kolom *B* yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 4,255 + (1,941)X_1 + (-1,524)X_2 + (0,461)X_3 + (-0,044)X_4$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 4,255 artinya apabila dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan tax avoidance nilai nya 4,255, maka nilai perusahaan nya adalah 4,255.
- b. Koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar 1,941 artinya apabila dewan komisaris dinaikkan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,941 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen -1,524 artinya apabila dewan komisaris independen dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,524 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,461 artinya apabila komite audit dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,461 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain nilainya tetap.
- e. Koefisien tax avoidance sebesar -0,044 artinya apabila tax avoidance dinaikkan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,044 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	4.255	2.401		1.772	.087
Dewan Komisaris	1.941	.606	.500	3.204	.003
Dewan Komisaris Independen	-1.524	1.501	-.179	-1.015	.318
Komite Audit	.461	.654	.115	.705	.486
Tax Avoidance	-.044	.731	-.010	-.060	.953

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019)

a. Pengujian hipotesis 1 : Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel IV.6 dapat diketahui bahwa dewan komisaris memiliki nilai hitung $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $3,204 > 2,035$ dengan nilai signifikan $0.003 <$ dari $0,05$ dan nilai koefisien β positif yaitu $1,941$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris (X_1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel IV.6 dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai hitung $t_{hitung} <$ t_{tabel} yaitu $-1,015 <$ $2,035$ dengan nilai signifikan

0,318 > 0,05 dan nilai koefisien β yaitu -1.524. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Dari tabel IV.6 diketahui bahwa komite audit memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,705 < 2,035$ dengan nilai signifikan $0,486 > 0,05$ dan nilai koefisien β positif 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit(X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan.

Dari tabel IV.6 diketahui bahwa tax avoidance memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,060 < 2,035$ dengan nilai signifikan $0,953 > 0,05$ dan nilai koefisien β yaitu -0,044. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tax avoidance (X4) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji-f dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.10
Uji-f
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.329	4	6.332	3.285	.002 ^a
Residual	57.831	30	1.928		
Total	83.160	34			

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019)

a. Pengujian Hipotesis 5 : Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,285 pada tingkat signifikan 0,002. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,285 > 3,267$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

e. Uji Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.212	1.38841

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Hasil Penelitian diolah SPSS (2019).

Jika dilihat dari hasil *Adjusted R Square* yang jumlahnya adalah 0,212 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan *tax avoidance* terhadap Nilai perusahaan adalah sebesar 21,2% artinya dewan Komisaris yang diukur dengan (Jumlah dewan komisaris perusahaan), Dewan Komisaris Independen yang diukur dengan (Jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris), dan komite audit yang diukur dengan (Jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan) dan *tax avoidance* yang diukur dengan Cash ETR memiliki proporsi pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebesar 21,2% sedangkan sisanya 78,8% (100%-21,2%) dipengaruhi variabel yang lainnya diluar yang diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh dewan komisaris diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.003 < \text{dari } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembentukan dewan komisaris tidak mempertimbangkan efektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Efektivitas dewan tidak berdasarkan besar kecilnya jumlah dewan komisaris namun mengenai kemampuan dan integritas. Ketika dalam pembentukan tidak memperhatikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk mencapai transparansi dan meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, investor tidak melihat dewan komisaris sebagai tolak ukur untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Angraini, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian (Amanti, 2015) tidak mendukung penelitian ini karena menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh dewan komisaris independen diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,318 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen yang berjumlah banyak maupun sedikit tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan, melainkan kualitas dari dewan komisaris independen itu sendiri yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas, 2015) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri., 2014), (Thaharah, 2016) serta (Wedayanthi, Krisna Komang., 2016) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh komite audit diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris membentuk komite audit yang membantu dewan komisaris dalam melakukan *monitoring* terhadap proses pelaporan keuangan dan melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan komite audit justru akan menurunkan nilai perusahaan. adanya pengaruh negatif ini dikarenakan jumlah anggota komite audit yang semakin banyak kurang baik terhadap kinerja perusahaan karena akan ada pekerja yang terpecah sehingga performa perusahaan tidak optimal dan tidak efektif dan tidak efisienya pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan, apabila dengan banyaknya anggota komite audit berdampak pada banyaknya perbedaan pemikiran sehingga menimbulkan perdebatan yang berarti. Sehingga jumlah komite audit yang banyak belum dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan tidak menjamin kinerja perusahaan akan semakin baik, tapi diperlukan perusahaan adalah komite audit yang memiliki kompetensi dan integritas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahadika, 2018) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Wedyanthi, Krisna Komang., 2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,953 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang terjadi di dalam perusahaan bukanlah sebuah kegiatan yang dilarang karena prosedur penghindaran pajak tidak melanggar hukum atau undang-undang. Apabila perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan karena beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahadika, 2018) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Anggoro, 2015) menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian ini juga mengindikasikan bahwa apabila dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit sudah tercukupi jumlahnya maka mereka akan mampu menjalankan tugasnya, sehingga ketika masing-masing dari mereka akan mampu melaksanakan tugasnya mengenai masalah

perusahaan termasuk melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* biasanya dilakukan karena pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan sangat tinggi. Pajak yang tinggi biasanya dikarenakan laba yang diperoleh yang perusahaan juga tinggi. Disamping itu, laba yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan juga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan tax avoidance berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* seperti ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain lain untuk variabel nilai perusahaan seperti PBV atau *Return* saham.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan juga menambah jumlah perusahaan serta menggunakan industri jenis yang lain seperti infrastruktur, pertambangan sehingga bisa membedakan tingkat nilai perusahaan pada setiap jenis industri tersebut.
4. Bagi pihak investor, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga investor dapat meminimalisir kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyani Tandean, Vivi, and J. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK*.
- Amanti, L. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 5(1), 57–68.
- Amelia, Winda, & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *NeO-Bis*, 10(1).
- Anggoro, S. T. (2015). *Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating*.
- Angraini, D. (2013). Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 98–112.
- Anogara, P. (2001). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthony, & Govindajaran, V. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Artika, Z. W. (2017). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar Di Bei*.
- Arviana, Nerisse, and R. P. (2016). *Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun*

2013-2016). 1–16.

- Bahmid, N. S., & Wahyudi, H. (2018). Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1).
- Chen , Xudong, Na Hu, X. W. dan X. T. (2014). Tax Avoidance and Firm Value: Evidence From China. *Nankai Business Review International*, 5(1).
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon., dan E. L. M. (2008). Long-Run Corporate Tax avoidance. *The Accounting Review*, 83(1).
- Febriyanto, D. (2013). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance(GCG) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012)*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Greuning, H. (2005). *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, S. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1).
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori,Kasus,Dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Herdiyanto, D. G. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 1998-2013)*.
- Hoque. (2011). *Tax Avoidance Crimes-A Study On Some Corporate Firms Of Bangladesh*.
- Jensen, Michael C., dan W. H. M. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305–360.
- Juliandi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kaluti, Stephani Novitasari Christianingsih., dan A. P. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Karimah, Hana Nadia., dan E. T. (2013). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekombis Review*, 72–86.
- Kathleem, E. (1989). Agency Theory :An Assesment And Review. *Academy Of Management Review*, (14), 57–74.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Mahadika, P. H. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

*DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2013-2016.*

- Muid, A., Ronni, M., & Noerirawan. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 4.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri., dan I. M. S. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2).
- Nurmantu, S. (2005). *Pengantar Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Granit.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia, Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salla, A. Bin. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2014)*.
- Santoso, S. (2013). *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: Umpo Press.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siallagan, Hamongan dan Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Padang: Simposium

Nasional Akuntansi IX.

- Simarmata, A. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, (3), 1–13.
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2011). *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno, A., & Ardana, C. (2014). *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Thaharah, N. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Tunggal, A. W. (2012). *Audit Kecurangan Dan Akuntansi Forensik*. Jakarta.
- Wahyuni, S., Sanjaya, S., & Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Deviden : Variabel Anteseden Dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2).

Warapsari, A A Ayu Uccahati., dan I. G. N. A. S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 16(3), 2288–2315.

Wedayanthi, Krisna Komang., dan N. P. A. D. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3647–3676.

Yuniarti, C. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan High Profile yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)*.

Zain, M. (2010). *Himpunan Undang-Undang Perpajakan*. Jakarta.



LAMPIRAN

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Juni Hardianti Padang
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 16 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Marelan Raya Gg. Persatuan T.600 Medan
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 4 (Empat) bersaudara

Data Orang tua:

Nama Ayah : Juhri Padang
Nama Ibu : Sumarni Ginting
Alamat : Jl. Marelan Raya Gg. Persatuan T.600 Medan

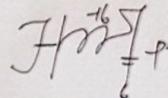
Latar Belakang Pendidikan :

1. Tamatan SD Negeri 066435 Tamat (2009)
2. Tamatan SMP Swasta PAB 2 Helvetia Tamat (2012)
3. Tamatan SMA Swasta Laksamana Martadinata Tamat (2015)
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis
Prog. Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Tamat (2019)

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Penulis,



JUNI HARDIANTI PADANG
NPM. 1505170368

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juni Hardianti Padang

NPM : 1505170368

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Juni Hardianti Padang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No Agenda: 423/JDL/SKR/AKT/FEH/UMSU/26/11/2018

Kepada Yth
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 26/11/2018

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Juni Hardianti Padang
NPM : 1505170368
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

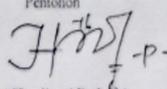
Identifikasi Masalah : 1. Tidak maksimal nya efisiensi beban pajak penghasilan yang dapat di lihat dari pemilihan metode perhitungannya
2. Adanya data atau tagihan yang bersifat tidak valid yang dikarenakan lama nya proses approval dan pihak customer
3. Kurangnya pengawasan terhadap Tax Planning maupun Tax Management.

Rencana Judul : 1. ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK PPH PASAL 21 DALAM UPAYA EFISIENSI BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN USAHA
2. ANALISIS PERHITUNGAN DAN PELAPORAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
3. PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK

Objek/okasi Penelitian : PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Juni Hardianti Padang)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 423/JDI/SKR/AKT/FFB/MSU/26/11/2018

Nama Mahasiswa : Juni Hardhanti Padang
NPM : 1505170368
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : perijajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 26/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau,
Alternatif judul lainnya

Nama Dosen pembimbing : Herry Wahyudi, SE, M.Ak, 27/11/2018
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Pengaruh Good Corporate Governance dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan BEI
(Disetujui dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 15 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

(Herry Wahyudi, S.E., M.Ak)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1284 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **27 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Juni Hardianti Padang**
N P M : **1505170368**
Semester : **IX (Sembilan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Good Corporate Governance dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**

Dosen Pembimbing : **Herry Wahyudi., SE., M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 21 Agustus 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : **20 Dzulhijjah 1440 H**
21 Agustus 2019 M

Dekan 



H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

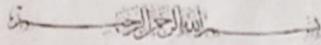
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaiikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : JUNI HARDIANTI P

NPM : 1505170368

Tempat, Tgl. Lahir : MEDAN 16 JUNI 1997

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : JL MARELAN RAYA
GG PERSATUAN T600

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JL IR H JUANDA BARU
NO AS-AG PS MERAH
BAR KEC MEDAN KOTA

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Handwritten Signature)
(ZULIA HANUM S.E.M.Si)

Wassalam
Pemohon

(Handwritten Signature)
JUNI HARDIANTI P



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila Haraplah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2036 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 28 Dzulqaidah 1440 H
31 Juli 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Juni Hardianti P
NPM : 1505170368
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Akuntansi, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pritinggal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00930/BEI.PSR/10-2019
Tanggal : 02 Oktober 2019

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si.
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

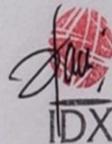
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Juni Hardianti P
NIM : 1505170368
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Good Corporate Governance Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 06 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : JUNI HARDIANTI PADANG
 N .P.M. : 1505170368
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN,16 JUNI 1997
 Alamat Rumah : JL.MARELAN RAYA GG.PERSATUAN T.600
 JudulProposal : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

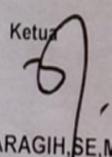
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- teori dijelaskan - banyak masalah - latar belakang masalah dijelaskan
Bab II	- kerangka konsep
Bab III	- referensi yang
Lainnya	ditambahkan peneliti -
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor Seminar Ulang

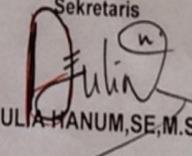
Medan, 06 September 2019

TIM SEMINAR

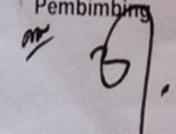
Ketua


 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

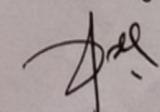
Sekretaris


 ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing


 HERRY WAHYUDI, SE, M.AK

Pemanding


 HJ. HAFSAH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 06 September 2019 menerangkan bahwa:

Nama : JUNI HARDIANTI PADANG
N.P.M. : 1505170368
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 16 JUNI 1997
Alamat Rumah : JL.MARELAN RAYA GG.PERSATUAN T.600
Judul Proposal : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX
AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : Fitriani Saragih, N=Ut. 11/9/1005

Medan, 06 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HERRY WAHYUDI, SE, M.AK

Pembanding

HJ. HAFSAH, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si